



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
**JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)**

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Resti Afrilia^{a1}, Sulaeman^{b2}

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

¹restiafrilia06@gmail.com ²sulaeman@uhamka.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 8 Juli 2024
Revisi 19 Agustus 2024
Dipublikasikan 4 September 2024

Kata kunci:

Literasi Membaca, perpustakaan sekolah, siswa

ABSTRAK

Menurunnya minat membaca menghambat kualitas belajar siswa, yang secara otomatis juga menurunkan kemampuan literasi membaca. Dalam dunia pendidikan, salah satu yang wajib dilakukan oleh siswa yaitu membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat membantu meningkatkan literasi membaca pada siswa, selain itu juga dapat membantu proses belajar mengajar. Perpustakaan bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sarana pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan sekolah perlu dikembangkan dalam segi manajemen, koleksi, dan fasilitas guna meningkatkan literasi membaca siswa. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas IV SD dan kontribusi perpustakaan terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan Kepala Sekolah, satu Guru Kelas II, Wali Kelas IV, dan lima Siswa kelas IV SD. Hasil dalam penelitian ini adalah kontribusi perpustakaan sekolah berjalan efektif, tidak hanya meningkatkan literasi membaca tetapi juga mendukung proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Perpustakaan sekolah dengan fasilitas yang baik, akses yang mudah, kegiatan literasi yang menarik, peran pustakawan yang proaktif, dan kolaborasi antara pihak terkait dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Siswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan literasi cenderung memiliki minat baca yang tinggi, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik menjadi pusat literasi yang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan siswa.



ABSTRACT

Keywords:

Reading literacy, school library, student



Copyright © 2024, Resti Afrilia & Sulaeman.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

The decline in reading interest hinders the quality of student learning, reducing reading literacy skills. In education, reading is a mandatory activity for students. The presence of a school library can help improve students' reading literacy and support the teaching and learning process. A library serves not only as an information source but also as a learning facility that supports the achievement of educational goals. To meet these goals, school libraries must be developed in terms of management, collection, and facilities to enhance students' reading literacy. This research aims to explore the importance of libraries in improving the reading literacy of fourth-grade elementary school students and to assess the library's contribution to enhancing their reading literacy. The study employs a descriptive qualitative method, using observation, interviews, and documentation techniques, involving the principal, one second-grade teacher, the fourth-grade homeroom teacher, and five fourth-grade students. The findings indicate that the school library contributes effectively by improving reading literacy and supporting the teaching and learning process, thus enhancing student learning outcomes. A well-equipped school library, with easy access, engaging literacy activities, proactive librarian roles, and stakeholder collaboration, can significantly improve students' reading literacy. Students involved in various literacy activities tend to have a high interest in reading, leading to improved reading skills and comprehension. A well-managed library becomes a literacy center supporting students' academic success and development.

How to cite: Afrilia, R. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2). Doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>

PENDAHULUAN

Aktivitas membaca buku adalah salah satu kebiasaan utama yang perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Membaca membuka jendela dunia, memperluas pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Namun, di era digital ini, kebiasaan membaca buku di kalangan anak-anak semakin berkurang. Padahal, membaca adalah cara untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. Machromah et al. (2020) mengemukakan bahwa ketergantungan pada *smartphone* seringkali menjadi penghalang utama bagi siswa untuk menyisihkan waktu dalam membaca. Kemampuan membaca sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang karena semua informasi dan pengetahuan yang diterima biasanya berasal dari kegiatan membaca. Minat dan kebiasaan membaca saling berkaitan erat. Ketika seseorang sangat tertarik dan memperhatikan bacaan tertentu, siswa akan menyisihkan waktu untuk membaca. Seiring berjalannya waktu, kegiatan ini menjadi kebiasaan, dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang tentunya lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki minat atau kebiasaan membaca (Noviantoro, Amirudin, and Budijanto, 2024).

Untuk mendukung minat membaca pada anak, lingkungan juga sangat mendukung karena lingkungan literasi yang kaya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak (Tangse, 2022).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa pengaruh signifikan terhadap siswa sekolah dasar, salah satunya adalah menurunnya minat baca. Rendahnya minat baca siswa rata-rata disebabkan karena pengaruh *gadget*. Hal ini sejalan dengan Alqanita (2023) yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi di era modern ini telah menyebabkan kecenderungan siswa untuk lebih memilih membaca melalui *gadget* dibandingkan dengan membaca buku fisik. Siswa cenderung memilih bermain *game online* dibandingkan menghabiskan waktu untuk membaca (Pradana, 2020). Hal ini menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa, dengan menurunnya minat membaca, yang secara otomatis berdampak negatif terhadap literasi serta kualitas belajar siswa juga menjadi terhambat. Menurut Anderson et al., (dalam Sari, Pratiwi, and Theriana, 2018), membaca adalah keterampilan dasar dalam kehidupan. Hal ini merupakan landasan keberhasilan seorang anak di sekolah dan bahkan sepanjang hidupnya. Tanpa kemampuan membaca dengan baik, peluang untuk mencapai pemenuhan pribadi dan kesuksesan dalam pekerjaan pasti akan hilang. Di sekolah, ketersediaan buku yang memadai juga menjadi tantangan bagi siswa untuk membaca lebih banyak (Julita, 2022). Meskipun demikian, siswa kelas rendah perlu terus mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa. Membaca berperan dalam pembelajaran, pengembangan pengetahuan, serta peningkatan pemahaman terhadap berbagai materi pelajaran.

Menurut Harahap et al. (2022) bahwa kemampuan literasi membaca pada siswa di sekolah dasar tergolong rendah dengan persentase 58,89%. Penyebab utamanya karena rendahnya kemampuan literasi membaca siswa (Wulandari, Kurniaman, and Permana, 2023). Menurut Fuadi et al. (2020), salah satu faktor yang menyebabkan kebiasaan membaca yang rendah adalah keterbatasan akses, terutama di wilayah terpencil yang meliputi pemilihan buku pelajaran, miskonsepsi, pembelajaran yang kurang kontekstual, dan kemampuan membaca siswa.

Langkah meningkatkan kemampuan literasi di sekolah yaitu dengan pengadaan perpustakaan (Wulandari, Kurniaman, and Permana, 2023). Menurut Suhendar (dalam Anuri & Hanum, 2022), perpustakaan sekolah dasar yang melayani siswa usia 7-12 tahun wajib dibedakan dengan perpustakaan pada umumnya. Rofek (2019) menyatakan pada tahun 2017, perpustakaan sekolah hanya dikunjungi sekitar 22 orang. Hal ini mengindikasikan minimnya minat siswa dalam membaca. Penyebabnya bisa karena minimnya fasilitas, terbatasnya buku, minimnya kreativitas pengelola, dan minimnya sosialisasi (Dongoran and Febriyana, 2022).

Fungsi utama perpustakaan sekolah dasar yakni mendukung proses pembelajaran siswa, meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa, serta menjadi tempat untuk mengakses informasi dan referensi yang diperlukan dalam kurikulum sekolah dasar (Anggraeni & Riady, 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kontribusi perpustakaan sekolah menjadi semakin penting dalam mendukung literasi siswa. Perpustakaan berperan tidak hanya sebagai sarana penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekolah berperan untuk meningkatkan sumber bacaan untuk siswa. Perpustakaan juga berperan dalam proses komunikasi siswa dan membiasakan membaca. Iztihana & Arfa (2020) mengatakan bahwa untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan

secara optimal, pengembangan strategi perpustakaan menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa.

Perpustakaan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Sekolah memberikan kemudahan akses terhadap berbagai buku dan bahan bacaan, sehingga membantu menumbuhkan minat membaca sejak dini. Koleksi yang beragam, termasuk buku fiksi, non-fiksi, dan referensi, menawarkan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang diminati, dan ketersediaan buku dengan tingkat kesulitan yang berbeda memungkinkan siswa memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya. Perpustakaan yang tertata dengan baik dan sistematis dapat secara langsung maupun tidak langsung memfasilitasi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di institusi pendidikan tempat perpustakaan tersebut berada (Setiawan and Sudigdo, 2019).

Selain menyediakan akses terhadap buku, perpustakaan sekolah secara aktif mempromosikan literasi melalui berbagai program dan proyek yang dirancang untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan literasi. Klub buku, misalnya, menyediakan ruang di mana siswa dapat berkumpul untuk mendiskusikan buku yang telah dibaca, berbagi pendapat, dan memperkaya pemahaman siswa melalui sudut pandang teman-temannya. Lomba membaca mendorong siswa untuk membaca lebih banyak buku dalam jangka waktu tertentu, menantang siswa tidak hanya untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi membaca, namun juga untuk memberi penghargaan dan mengakui upaya siswa, yang dapat mendorong siswa lain untuk mengikuti kursus Anda.

Lingkungan fisik perpustakaan sekolah dirancang untuk mendukung aktivitas membaca dengan menawarkan ruang yang tenang dan nyaman di mana siswa dapat fokus pada buku siswa tanpa gangguan. Fasilitas perpustakaan dimaksimalkan untuk menunjang kegiatan membaca, teater kecil, maupun berbagi cerita (Kosasih, 2021). Meja baca yang dirancang secara ergonomis, fasilitas komputer yang memadai, dan area diskusi kelompok yang nyaman memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda, mendorong siswa untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca karena perpustakaan merupakan tempat kegiatan bersama siswa dalam jangka waktu yang singkat (Kosasih, 2021).

Pustakawan sekolah adalah kunci untuk mempromosikan budaya membaca. Siswa membantu siswa dalam menemukan buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menawarkan rekomendasi bacaan yang sesuai, dan membantu mengembangkan keterampilan literasi informasi. Pustakawan juga berkolaborasi dengan guru untuk mengintegrasikan literasi membaca ke dalam kurikulum sekolah, memastikan bahwa siswa memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dengan sumber daya perpustakaan untuk tugas dan proyek siswa.

Perpustakaan sekolah sebaiknya dapat memastikan kualitas lingkungan fisik dan sosialnya agar dapat memacu minat baca siswa. Menurut Rahadian, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan budaya literasi siswa mencakup tata ruang dan kondisi infrastruktur perpustakaan, kelengkapan koleksi, manajemen layanan perpustakaan, serta kualitas sumber daya pustakawan yang mengelola perpustakaan (Kusumawardhani, 2023). Referensi bacaan yang bervariasi perlu tersedia untuk menarik minat siswa. Selain itu, fasilitas seperti meja dan kursi dengan desain menarik juga harus disediakan agar siswa nyaman membaca. Terkait dengan materi bacaan, perpustakaan dapat menginisiasi kegiatan-kegiatan seperti lomba menulis cerpen, meresensikan buku, membuat ringkasan cerita, ataupun lomba mendongeng untuk mendorong minat baca siswa sekolah dasar

(Alpian and Ruwaida, 2022). Menurut *Internasional Federation of Library Association and institutions* (IFLA, 2005), Perpustakaan sekolah mencakup ruang pembelajaran fisik dan digital, yang meliputi area untuk membaca, penelitian, berpikir, imajinasi, dan kreativitas. Perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat perjalanan informasi menuju pengetahuan siswa serta mendukung pertumbuhan pribadi, sosial, dan budaya siswa (Victor-Aigbodion, 2021).

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas topik serupa dan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujahidin, Sunarsih, and Toharudin (2022) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa telah cukup baik, namun implementasinya belum sepenuhnya konsisten. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dan dana operasional, yang berdampak pada kenyamanan siswa saat membaca di perpustakaan. Meski demikian, upaya untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan dengan membeli fasilitas secara bertahap setiap tahunnya. Selain itu, strategi seperti mengadakan lomba membaca juga telah diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Kesimpulannya, meski menghadapi beberapa tantangan, perpustakaan tersebut berusaha keras untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Penelitian terdahulu lainnya juga dilakukan oleh Rismauli (2024) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4”. Metode yang digunakan kualitatif, yang dirancang untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai fenomena atau peristiwa dengan mengacu pada kondisi sebenarnya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi pada siswa kelas V. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan langkah-langkah konkret, terutama dari pihak pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli terhadap kegiatan literasi siswa. Saat ini, pelaksanaan kegiatan literasi siswa kelas V belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan perpustakaan dalam kegiatan literasi dan peran perpustakaan yang belum maksimal. Salah satu faktor penyebab rendahnya literasi membaca adalah keterbatasan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan, yang mayoritas terdiri dari buku pelajaran, beberapa buku cerita, dan bahan bacaan lainnya, menjadi salah satu faktor penghambat. Selain itu, kurangnya kebiasaan membaca sejak dini pada siswa disebabkan oleh berbagai kendala, termasuk fasilitas yang kurang memadai dan rendahnya motivasi siswa untuk membaca.

Dari berbagai konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka perpustakaan sekolah perlu dikembangkan tidak hanya dari segi manajemen dan koleksi, melainkan juga perlu memiliki fasilitas yang mendukung guna meningkatkan minat dan literasi membaca siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa Kelas IV SD. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki aspek kebaruan berdasarkan penelitian sebelumnya yang belum pernah mengungkap kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca. Penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan perpustakaan dalam mendukung literasi membaca.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena ataupun pertanyaan dengan prosedur ilmiah yang sistematis melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap sejumlah pihak terkait, termasuk Kepala Sekolah, seorang Guru Kelas II, Wali Kelas IV, Pustakawan, serta lima siswa kelas IV SD, terutama perpustakaan yang berkaitan dengan literasi membaca siswa. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur, referensi tertulis seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sumber pustaka lainnya, serta dokumentasi dan arsip yang relevan.

Alur penelitian ini menjelaskan tentang prosedur untuk meneliti kontribusi perpustakaan di Sekolah Dasar terhadap peningkatan literasi membaca siswa khususnya kelas IV. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini melalui prosedur sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan

Bertujuan untuk mempersiapkan observasi terlebih dahulu serta mencari subjek untuk narasumber. Selama proses observasi ini peneliti mencari data dan informasi terkait dengan narasumber tersebut. Peneliti juga melakukan *research* melalui buku Pustaka dan berbagai referensi lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara dengan berbagai narasumber guna memperoleh informasi yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Bertujuan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

4. Tahap Evaluasi Data

Bertujuan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Peneliti akan berkonsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan masukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan analisis dan penyajian data dalam laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa khususnya kelas IV SD, mengevaluasi operasional perpustakaan serta upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk menarik siswa agar mengunjungi perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini akan di deskripsikan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya perpustakaan sekolah dalam peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD dan kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD. Temuan penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas, pustakawan, serta siswa kelas IV.

A. Pentingnya Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD

Perpustakaan sekolah memainkan peran yang sangat signifikan dalam peningkatan literasi membaca di kalangan siswa. Sebagai salah satu fasilitas pendidikan, perpustakaan menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diakses oleh siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta mendukung tujuan pendidikan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan perpustakaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan mencari informasi secara mandiri. Menurut Fitria (2018), perpustakaan sekolah adalah salah satu prasarana pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Hadirnya perpustakaan di sekolah dapat meningkatkan literasi serta memperluas pengetahuan dan wawasan siswa terhadap suatu informasi yang sebelumnya belum siswa ketahui (Mujahidin, Sunarsih, and Toharudin, 2022). Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh IH, selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa:

Perpustakaan itu sangat penting dan tentunya memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Selama ini, perpustakaan kita mungkin belum berkembang optimal, sehingga perlu ditingkatkan penggunaannya. Dengan melakukan perbaikan dan renovasi gedung perpustakaan, kita berharap dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa untuk datang dan peduli terhadap isi perpustakaan. Ketika siswa merasa tertarik untuk masuk dan melihat apa yang menarik di dalam perpustakaan, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan literasi siswa kita (Wawancara, 29 April 2024).

Pentingnya perpustakaan sekolah tidak hanya terletak pada peningkatan literasi, tetapi juga pada penyediaan buku-buku yang mendorong siswa untuk membaca. Perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan membaca buku-buku tersebut, siswa dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan Rismauli (2024), bahwa melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dengan mengakses dan membaca berbagai koleksi buku yang tersedia.

Kelima siswa tersebut juga sepakat bahwa perpustakaan sekolah sangat penting. Menurut C dan S, perpustakaan penting karena siswa bisa mendapatkan ilmu dan belajar selain di kelas. R menambahkan bahwa perpustakaan penting karena di sana siswa bisa membaca buku lain seperti dongeng. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar tempat untuk membaca buku pelajaran saja, melainkan sebagai sumber bacaan yang lebih luas. Keberagaman jenis buku yang tersedia di perpustakaan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre dan topik yang menarik minat siswa.

Salah satu aspek utama dari literasi membaca merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan teks yang siswa baca. Perpustakaan sekolah yang menyediakan beragam buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya dapat membantu siswa mengasah kemampuan ini. Dengan memiliki akses ke berbagai jenis bacaan, siswa dapat mengeksplorasi minat siswa sendiri dan menemukan topik-topik yang menarik, yang pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak.

Selain itu, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat yang kondusif untuk belajar dan membaca. Suasana perpustakaan yang tenang dan nyaman memungkinkan siswa untuk fokus dan mendalami materi yang siswa baca. Perpustakaan yang baik juga dilengkapi dengan fasilitas seperti meja baca, komputer, dan ruang diskusi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kehadiran pustakawan yang berkompeten juga penting untuk membantu siswa dalam mencari dan menggunakan sumber daya perpustakaan secara efektif. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan literasi siswa.

Lebih jauh lagi, perpustakaan sekolah dapat berperan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Program-program literasi seperti membaca bersama, klub buku, dan lomba membaca dapat diadakan secara rutin untuk mendorong siswa agar lebih aktif membaca (SN, Wawancara, 6 Mei 2024).. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, melainkan juga memperkuat ikatan dalam komunitas belajar di sekolah di mana siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman tentang buku-buku yang siswa baca.

Secara keseluruhan, perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak tergantikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan menyediakan akses ke beragam sumber daya bacaan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menumbuhkan budaya membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang sangat penting bagi kesuksesan akademik dan kehidupan siswa di masa depan.

B. Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD

1. Keberadaan dan Fasilitas Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan sekolah tentunya harus diketahui oleh seluruh siswa, guru, dan staf sekolah lainnya dengan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi perpustakaan sekolah dapat berjalan efektif apabila terdapat kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Para guru perlu berperan sebagai teladan dalam pemanfaatan perpustakaan, sementara wali murid diharapkan secara aktif memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi.

Menurut Rahadian et al. (dalam Kusumawardhani, 2023), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi membaca siswa mencakup aspek penataan ruang dan infrastruktur perpustakaan sekolah, kelengkapan koleksi, manajemen layanan perpustakaan, serta kualitas sumber daya terhadap pustakawan yang mengelola seluruh perpustakaan. Sebagaimana perpustakaan di sekolah ini memiliki gedung perpustakaan yang baru diresmikan dengan fasilitas yang cukup memadai. Gedung perpustakaan tersebut dilengkapi dengan pendingin ruangan, pencahayaan yang baik, dan bersih.

Perpustakaan sekolah memiliki kontribusi yang sangat krusial dalam peningkatan literasi membaca siswa. Dalam wawancara dengan IH selaku kepala sekolah, mengungkapkan bahwa perpustakaan adalah "gudang ilmu" yang harus mampu menarik perhatian anak-anak dan berperan aktif dalam mengembangkan minat baca siswa. Perpustakaan yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk berkunjung dan membaca buku (Wawancara, 29 April 2024). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Nurrohmah, Syahalam, and Aprilia, 2022) yang menunjukkan bahwa desain dan tata letak perpustakaan yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, desain perpustakaan yang menarik menjadi faktor penting dalam strategi pengembangan literasi membaca di sekolah. Hal ini ditegaskan oleh NS selaku guru kelas II, menyatakan bahwa perpustakaan sekolah cukup menarik perhatian siswa dan berperan dalam

meningkatkan minat baca siswa. Meskipun perpustakaan ini baru diresmikan, sudah berhasil menarik minat siswa untuk sering berkunjung (Wawancara, 30 April 2024).

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa-siswa kelas IV, yaitu C, F, D, R, dan S. Dalam wawancara 3 Mei 2024, siswa menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat nyaman dan menarik. Menurut C, perpustakaan sekolah nyaman karena memiliki pendingin ruangan. F menambahkan bahwa perpustakaannya rapi, sementara D dan R mengatakan perpustakaannya bagus dan bersih. S mengungkapkan bahwa perpustakaannya nyaman. Fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi siswa saat berada di perpustakaan, yang terbukti dari pernyataan siswa bahwa perpustakaan sangat nyaman dan menarik. Kenyamanan ini merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi siswa betah berada di perpustakaan, sehingga meningkatkan frekuensi kunjungan siswa dan termotivasi untuk membaca buku.

Meskipun perpustakaan baru diresmikan, namun gedung perpustakaan cukup menarik perhatian para siswa sehingga sebagian banyak yang mengunjungi perpustakaan baik di jadwal kunjungan maupun di luar jadwal kunjungan seperti pada jam istirahat. Perpustakaan ini memiliki ruangan yang minimalis, fasilitas yang kurang lengkap, dan buku-buku yang belum tersusun rapi. Tetapi, hal itu tidak menjadi penghalang bagi siswa yang ingin membaca di perpustakaan. Sehingga perpustakaan sekolah ini sudah berupaya untuk memberikan kenyamanan kepada para siswa, sehingga siswa merasa nyaman membaca koleksi yang tersedia. Meskipun fasilitas perpustakaan minimalis, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Ruang Perpustakaan Sekolah

2. Akses dan Kebijakan Penggunaan Perpustakaan

Perpustakaan di sekolah ini menerapkan kebijakan akses yang mudah bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Siswa dibebaskan untuk masuk ke perpustakaan kapan saja, bahkan di luar jam kunjungan resmi (IH, wawancara, 29 April 2024). Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi koleksi buku dan menemukan bahan bacaan yang siswa minati secara mandiri. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan frekuensi membaca siswa. Kebebasan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis buku yang mungkin belum pernah siswa baca sebelumnya.

Menurut Kusumawardhani (2023), Akses ke perpustakaan sangatlah mudah, karena perpustakaan dapat dikunjungi kapan saja selama jam sekolah, tidak terbatas hanya pada waktu istirahat tetapi juga selama kegiatan belajar mengajar. Akses yang mudah ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan dan meningkatkan frekuensi membaca siswa. Perpustakaan sekolah diharapkan berkontribusi

dalam meningkatkan literasi siswa di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan sekolah tidak boleh lagi berfungsi hanya sebagai tempat penyimpanan buku. Perpustakaan harus dihidupkan dan berfungsi sebagai pusat literasi yang aktif (Santoso, 2023).

3. Kegiatan Literasi

Perpustakaan sekolah juga menjadi pusat kegiatan literasi yang aktif. Berbagai kegiatan seperti lomba membaca, diskusi buku, dan pembacaan buku cerita atau mendongeng diadakan secara rutin. Menurut Fadhli et al. (2021) mengatakan bahwa salah satu jenis layanan perpustakaan adalah layanan pemutaran film ataupun video disediakan dengan berbagai sarana, termasuk film, video, VCD, DVD, slide, filmstrip, serta perangkat pemutarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putriaurina, Syam, and Ruqayah, 2021), layanan audiovisual merujuk pada layanan perpustakaan yang khusus menyediakan pemutaran *audiovisual*, seperti film, video, filmstrip, dan slide, dengan syarat bahwa perpustakaan sekolah memiliki koleksi yang mencakup film cerita, film dokumenter, ataupun film pengetahuan. Perpustakaan di sekolah ini, selain kegiatan membaca buku juga menyediakan layanan *audio visual*. Layanan tersebut dapat membantu meningkatkan minat baca dan literasi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengunjungi perpustakaan.

Kemudian, wali kelas IV menambahkan:

Kita juga membuat gerobak ilmu, jadi karena perpustakaan kita itu kurang luas, lalu kita menyediakan gerobak ilmu di teras sehingga siswa bisa membaca diluar perpustakaan secara bebas. Kalau perpustakaan penuh, ya ada yang baca di gerobak ilmu karena kapasitas perpustakaan kita juga terbatas (SN, Wawancara, 2 Mei 2024).



Gambar 2. Gerobak Ilmu

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan literasi, perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan yang aktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kegiatan literasi ini memperkenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan yang lebih luas dan memperkuat hubungan siswa dengan perpustakaan serta meningkatkan frekuensi kunjungan siswa terhadap perpustakaan sekolah.

Perpustakaan juga dapat menjadi pusat literasi yang aktif di sekolah, yakni: *Mengadakan lomba seperti lomba membaca, membuat komik. Kebetulan siswa kita pernah mengikuti lomba membuat komik namun lokasi perlombaanannya itu di salah satu perpustakaan daerah Jakarta Barat. Jadi, kita mencari strategi agar perpustakaan aktif dalam meningkatkan literasi*

siswa dan meningkatkan minat baca ataupun kemampuan individu masing-masing anak (SN, Wawancara, 6 Mei 2024).

Dengan partisipasi dalam berbagai jenis lomba, selain meningkatkan kualitas sekolah, juga dapat meningkatkan serta mengasah bakat siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat setiap siswa.

Kegiatan lainnya dilakukan diluar perpustakaan yaitu literasi dan numerasi yang diadakan setiap kamis pagi di lapangan sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 6. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan minat bacanya, baik terhadap buku pelajaran maupun non-pelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Literasi dan Numerasi

Adapun program membaca sebelum pelajaran dimulai, melibatkan pemberian waktu sekitar 10 menit bagi siswa untuk membaca berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun buku yang tersedia di pojok baca setiap kelas. Seluruh siswa diwajibkan membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Menurut Satrianto, kegiatan literasi yang dilakukan dalam durasi pendek namun sering dianggap lebih efisien dibandingkan dengan kegiatan literasi yang dilakukan dalam durasi panjang tetapi jarang dilakukan (Winaya, 2019). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membiasakan siswa membaca, karena di rumah, anak-anak cenderung lebih sering menggunakan *gadget*. Oleh karena itu, kebiasaan membaca di sekolah diharapkan dapat menambah wawasan, meningkatkan minat baca, dan meningkatkan literasi siswa.

Berdasarkan pernyataan dari lima siswa kelas IV, yaitu C, F, D, R, dan S, siswa hanya membaca buku ketika berada di sekolah. Di rumah, siswa tidak membaca buku pada waktu luang dan hanya melakukannya jika ada tugas. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan di sekolah menjadi penting untuk meningkatkan kebiasaan literasi membaca sejak dini (Rismauli, 2024). Selain menambah informasi dan wawasan, literasi juga memperkaya kosa kata baru yang sebelumnya tidak diketahui siswa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah sangat berkontribusi dalam membantu siswa meningkatkan literasi membaca.

4. Peran Pustakawan

Pustakawan memainkan peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan literasi membaca pada siswa. Pustakawan secara aktif mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan menjelajahi koleksi buku yang tersedia. Dengan

pendekatan yang ramah dan proaktif, pustakawan dapat menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan terbuka bagi siswa (SN, Wawancara, 6 Mei 2023). Pustakawan juga berusaha memahami preferensi siswa dalam memilih buku, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan minat siswa. Komunikasi yang baik antara pustakawan dan siswa menjadi kunci dalam meningkatkan literasi membaca. Menurut Iztihana & Arfa (2020), seorang pustakawan diharapkan memiliki kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, perilaku, serta karakteristik profesional yang diperlukan untuk memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka yang mengunjungi perpustakaan.

Peran Pustakawan di sekolah ini masih belum optimal dikarenakan tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang sarjana ilmu perpustakaan sehingga wali kelas IV yang ditugaskan untuk mengelola perpustakaan. Meskipun pengelolaan perpustakaan awalnya mengalami kendala akibat ketiadaan tenaga pustakawan yang profesional, seiring berjalannya waktu, layanan perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, yang terlihat dari aspek pelayanan yang ramah dari pustakawannya. Selain mengoptimalkan layanan perpustakaan, pustakawan juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola perpustakaan serta kemampuan untuk meningkatkan kreativitas (Putriaurina et al., 2021). Oleh karena itu, Pustakawan tersebut telah mengikuti pelatihan perpustakaan sebanyak dua kali. Hal ini sangat membantu dalam mengelola perpustakaan, namun pengelolaan tersebut belum optimal dikarenakan beliau juga merupakan seorang guru kelas yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengurus perpustakaan dan tugas mengajar di kelas.

Terlepas dari memegang dua peran penting, pustakawan sudah cukup baik dalam mengelola perpustakaan. Hal ini dilihat dari tanggung jawab yang ditunjukkan dengan mengikuti pelatihan perpustakaan, membuat daftar pengunjung, kartu peminjaman buku, dan mengetahui cara pelabelan buku. Namun, minimnya waktu pengerjaan karena bentrok dengan tugas mengajar di kelas masih menjadi kendala utama.

5. Kolaborasi antara Sekolah, Guru, Pustakawan, dan Orang Tua

Pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, pustakawan, dan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di perpustakaan sekolah. Guru berperan sebagai teladan dalam pemanfaatan perpustakaan, sementara orang tua selalu memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat untuk membaca. Orang tua juga dapat menyediakan buku sebagai bahan bacaan untuk anaknya (Kartikasari, 2022). Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam sosialisasi perpustakaan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan dan mendorong siswa untuk memanfaatkannya. Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah juga menjadi bagian penting dalam strategi meningkatkan literasi membaca siswa.

Seluruh siswa secara rutin mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. SN, selaku Wali Kelas IV menjelaskan bahwa sekolah ini memiliki sepuluh rombongan belajar, sehingga jadwal kunjungan perpustakaan harus diatur dengan cermat, yaitu satu kali per minggu untuk setiap kelas. Pernyataan ini didukung oleh IH, selaku Kepala Sekolah, yang menjelaskan bahwa sementara ini jadwal kunjungan adalah: kelas 6 pada hari Senin, kelas 5 pada hari Selasa, kelas 4 pada hari Rabu, kelas 3 pada hari Kamis, serta kelas 1 dan 2 pada hari Jumat. Meskipun realisasinya belum maksimal karena gedung perpustakaan baru saja diresmikan dan direnovasi, jadwal ini diharapkan dapat diterapkan dengan baik. Pustakawan memberikan penguatan terkait kolaborasi antara perpustakaan sekolah dengan guru serta staf sekolah lainnya dalam berupaya untuk

meningkatkan literasi membaca siswa, dengan cara menyusun jadwal kunjungan perpustakaan mingguan.

Perpustakaan sekolah berperan dalam membantu guru mengidentifikasi kebutuhan literasi membaca siswa. Menurut NS, selaku Guru Kelas II, dengan adanya perpustakaan, guru dapat mengetahui jenis buku bacaan yang disukai atau diminati oleh siswa. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik, dengan mengaitkan konten pembelajaran dengan minat siswa. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima siswa kelas IV, F dan S menyukai buku cerita rakyat, D dan R menyukai buku dongeng, sementara C menyukai komik.

Sekolah juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengadakan ekstrakurikuler di perpustakaan, siswa memiliki kesempatan untuk menghabiskan waktu di perpustakaan sambil menunggu guru ekstrakurikulernya datang. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan minat siswa dalam membaca buku an menjelajahi koleksi perpustakaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di perpustakaan juga dapat memperkuat hubungan siswa dengan perpustakaan dan meningkatkan frekuensi kunjungan siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi perpustakaan berjalan efektif, tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi membaca, tetapi juga mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Perpustakaan sekolah dengan fasilitas yang baik, akses yang mudah, kegiatan literasi yang menarik, peran pustakawan yang proaktif, dan kolaborasi antara pihak terkait dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Siswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan literasi cenderung memiliki minat baca yang tinggi, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Perpustakaan yang dikelola dengan baik menjadi pusat literasi yang mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan siswa.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah karena hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas IV. Oleh karena itu, sulit untuk mengeneralisasi hasilnya ke kelas lain yang mungkin memiliki kondisi atau karakteristik yang berbeda. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih representatif, penerapan metode penelitian yang berbeda, dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas dalam analisis literasi membaca siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki kontribusi krusial dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Berbagai faktor yang berkontribusi signifikan meliputi:

1. Fasilitas Perpustakaan yang Memadai: Keberadaan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai dan akses yang mudah secara signifikan sangat membantu peningkatan minat baca siswa.
2. Keberagaman Koleksi Buku: Perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku dan bahan bacaan menarik dapat mendorong siswa untuk lebih banyak membaca. Keberagaman koleksi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre yang sesuai dengan minat siswa, seperti buku cerita bergambar, dongeng, dan komik.
3. Kegiatan Literasi yang Aktif: Kegiatan literasi seperti lomba membaca, diskusi buku, bercerita, saling menukar buku efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa.
4. Peran Pustakawan yang Proaktif: Pustakawan yang aktif dan berperan dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.

5. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru: Komitmen dari kepala sekolah dan guru dalam menyediakan perpustakaan yang menarik dan mudah diakses menunjukkan pentingnya peran siswa dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi perpustakaan cukup berpengaruh terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang efektif dan mendukung tujuan pendidikan nasional. Tempat yang nyaman dan kegiatan literasi yang beragam tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga membantu mengembangkan kecintaan siswa terhadap buku. Secara keseluruhan, perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dan didukung berbagai kegiatan literasi dapat menjadi tempat kondusif untuk belajar, meningkatkan literasi, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya melibatkan satu kelas saja, yaitu kelas IV. Oleh karena itu, sulit untuk mengeneralisasi hasilnya ke kelas lain yang mungkin memiliki kondisi atau karakteristik yang berbeda. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih representatif, penerapan metode penelitian yang berbeda, dan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas dalam analisis literasi membaca siswa.

REFERENSI

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Alqanita, M. (2023). *Pentingnya Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/yulianadamayanti5128/6574097812d50f611547f805/pentingnya-peran-perpustakaan-dalam-meningkatkan-minat-baca-siswa-sekolah-dasar>
- Anggraeni, D. R., & Riady, Y. (2024). Role of the School Library in Supporting the Teaching and Learning Process and Student Literacy at SDN Sawojajar 1. *LADU: Journal of Languages and Education*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.56724/ladu.v4i1.267>
- Anuri, P. S., & Hanum, A. N. L. (2022). Peran Perpustakaan SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak dalam Mendukung Proses Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 36–41.
- Dongoran, F. R., & Febriyana, M. (2022). The Effect of Library Facilities and Library Services on Reading Interests of Students In The University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceeding International Conference on Language, Literature and Culture*, 1(January), 211.
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, F. M. (2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktik*. Pena Persada.
- Fitria, A. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 382–392.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi*

- Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Basic Edu*, 6(2), 2089–2098.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>
- Julita, L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Kosasih, C. L. (2021). Analisis Fungsi dan Desain Perpustakaan SD Pelita Harapan dan SD Pahoa. *Journal of Architecture Innovation*, 5(2), 197–230.
- Kusumawardhani, Y. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Budaya Literasi pada Siswa SMAN 2 Kota Cirebon. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 7(1), 107–126. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i1.107-126>
- Ilestari Basalama, I. (2018). The Role of School Library in Improving The Interest of Reading. *Proceeding International Seminar, November*, 1–6.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khusna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Noviantoro, K. M., Amirudin, A., & Budijanto, B. (2024). Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Unggulan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Geografi : Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 21(1). <https://doi.org/10.17977/um017v21i12016p022>
- Nurrohmah, O., Syahalam, I. R., & Aprilia, M. (2022). Analisis Tata Letak Perlengkapan dan Perabotan Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka di SMKN 3 Baleendah. *Media Nusantara*, 19(1), 43–50.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81–85.
- Putriaurina, A. D., Syam, R. Z. A., & Ruqayah, F. (2021). Layanan Perpustakaan Sekolah

- Berdasarkan Standar Nasional Indonesia. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1653>
- Rismauli, L. A. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran* 3, 3(1), 654–662.
- Rofek, A. (2019). PKM Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Giat Literasi dan Pojok Perpus Di SD Islam Ulil Albab Kecamatan Panarukan. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.182>
- Santoso, K. A. (2023). *Perpustakaan Sekolah, Rumahnya Literasi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3825/perpustakaan-sekolah-rumahnya-literasi>
- Sari, D. K., Pratiwi, E., & Theriana, A. (2018). Effective Reading Strategies For Reading Skills. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/esteem.v2i2.2429>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 1, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Tangse, U. H. M. T. (2022). Literasi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Pentingnya Lingkungan Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, VI(1), 37–47.
- Victor-Aigbodion, V. (2021). Role of School Library in Meeting The Educational Information Needs of Secondary School Students. *Library Philosophy and Practice*, 1–21.
- Winaya, I. M. A. (2019). Gerakan Literasi Sekolah: Strategi Membangun Habitus Literasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Menanggulangi Hoax. *Jayapangus Press*, 86–93. <http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/250>
- Wulandari, T. R., Kurniaman, O., & Permana, D. (2023). *Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. 3(6), 1271–1282. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1858>